

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI BERBASIS DIGITAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI SISWA SDN SUMBERREJO 01

Epafroditus Adi Nugroho

Rofian

Henry Januar S

Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karna adanya kekurangan siswa dalam kemampuan mengarang dan menulis cerita pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas III SD N 1 Sumberrejo Pati Kec. Gunungwungkal, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa. Digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang diperoleh dari fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang ada. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa seri di kelas III SD N 1 Sumberrejo Pati masih relative rendah ini dapat terlihat dari kemampuan mengarang siswa yang belum baik dan siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam mengarang cerita. Adapun upaya meningkatkan kemampuan mengarang cerita siswa ini antara lain peneliti membuat media gambar seri berbasis digital untuk mempermudah siswa dalam mengarang cerita dan menyesuaikan metodenya dengan karakteristik siswa di kelas, serta selalu menyelipkan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian ini perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru disekolah dalam meningkatkan kemampuan mengarang cerita pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Gambar Seri, Mengarang, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu, guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan ketrampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Salah satu kemampuan yang perlu di untuk ditingkatkan yaitu kemampuan mengarang cerita.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan mamilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan.

Menurut Widyamartaya "Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti dimaksudkan pengarang" (1990:9). Sehubungan dengan hal itu, mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk

mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita.

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar, dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan yang lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Dapat dikatakan pula bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Dengan perkembangan pada zaman modern ini media gambar seri ini menggunakan digital, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengarang sebuah cerita tersebut.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merangsang anak untuk berperan aktif. Selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal itu juga membantu mempermudah pemahaman materi pelajaran. Dengan menggunakan media membuat anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Media gambar seri merupakan salah satu contoh dari media pengajaran. Dengan menggunakan media gambar seri dapat memperjelas masalah. Maksudnya dengan melihat gambar, siswa akan terbantu dalam menuangkan gagasannya menjadi kalimat. Kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi paragraf yang padu. Dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan mengarang cerita.

Pengertian Mengarang

Mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya. Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka ada beberapa hal atau masalah di sekitar karangan. Gie (1992:17) mengemukakan ada 5 (lima) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Gagasan (*idea*) Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- 2) Tuturan (*discourse*) Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk pengarang:
- 3) Pencarian (narration) Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.
- 4) Peelukisan (*description*) Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berbeda dalam susunan ruang (Misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll).
- 5) Pemaparan (*exposition*) Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Arsyad (2002: 119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan

dan kegiatan yang ada dalam gambar. Sedangkan menurut Soeparno (1988: 18-19), media gambar seri biasa disebut flow cart atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing –masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran. Bahasa Indonesia SD terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu. Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya komkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut.

- 1) Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang.
- 2) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi, Pembelajaran Tematik adalah "Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan". Dengan kata lain, Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif. Salah satu alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang diperoleh dari fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. , secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2014: 6)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD N Sumberrejo 01 Tahun 2019/2020. Dipilihnya sekolah ini oleh peneliti sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi awal, dari jumlah 13 anak hanya 4 anak yang sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang, Rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia materi mengarang cerita ini antara lain disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar membuat karangan.

Berdasarkan kondisi awal yang dilakukan sebelum peneliti memulai tindakan penelitian pada hari Kamis 16 Desember 2020, diperoleh dari SD N Sumberrejo berkaitan dengan nilai Bahasa Indonesia materi mengarang cerita. Dari jumlah 13 anak hanya 4 anak yang sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data tersebut, berarti di SD tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan media untuk materi mengarang. Maka dari itu data tersebut perlu diadakannya penelitian mengenai materi mengarang cerita. Skor tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis karangan yaitu 75, 00. Model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SD N Sumberrejo yang hanya mengandalkan metode ceramah dan bantuan buku, ternyata tidak mampu memaksimalkan kemampuan menulis mengarang siswa.

Kehadiran media gambar seri berbasis digital yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan di kelas di kelas III SD N Sumberrejo, dalam hal ini media gambar seri berbasis digital ini sebagai penunjang pembelajaran menulis karangan, pada awalnya sulit untuk diterapkan oleh siswa. Kesulitan tersebut dikarenakan beberapa alasan, diantaranya kehadiran peneliti yang bertindak sebagai guru, dan kehadiran media gambar seri yang membuat beda susunan pembelajaran mengarang sebelumnya. Namun kesulitan tersebut lambat laun berubah menjadi rasa nyaman yang kemudian membuat siswa yang tadinya sangat pasif menjadi lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari tindakan penelitian, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan dari 23, 08 pada kondisi awal meningkat menjadi 84, 61 % pada penelitian, dengan rincian 11 siswa memperoleh nilai tuntas dengan nilai di atas 70 dan hanya 2 orang siswa yang masih belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Tindakan penelitian ini dianggap merupakan tindakan terbaik yang telah dilakukan oleh peneliti merasa ini sudah cukup karena kondisi siswa yang tidak mungkin dipaksakan dapat lebih baik dari ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua siswa yang tidak tuntas yaitu Syaqueenza dan Maetino. Faktor penyebab ketidak tuntas dua siswa tersebut adalah masalah kerapian tulisan, penggunaan EYD dan struktur kalimat. Selain itu dua siswa tersebut menurut wali kelas termasuk siswa yang mengalami masalah dalam kerapian dalam menulis. Dua siswa tersebut dalam pengamatan penulis juga termasuk siswa yang kurang aktif dalam aktifitas belajar mengajar.

Kesalahan yang dilakukan siswa pada saat penelitian ini sudah lebih minim dibandingkan pada kondisi awal, hanya ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan pada aspek struktur kalimat yang tidak efektif dalam penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan cerita sudah sangat baik dan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan mengarang erita siswa kelas III SD N Sumberrejo 01 Keamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 23, 07 dan hanya 3 siswa yang menerima nilai tuntas. Pada tindakan penelitian terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 84, 61 dan 11 siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan 2 siswa memperoleh nilai belum tuntas.

Hasil – hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran tentang kemampuan mengarang erita kalimat sederhana dengan media gambar seri berbasis digital di kelas III SD N Sumberrejo 01 Keamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati tahun 2020/2021 berjalan dengan baik, dan karenanya kemampuan mengarang erita meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penapaian ketuntasan belajar mengarang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penapaian ketuntasan belajar dari 23, 07 pada kondisi awal naik pada saat tindakan penilitian menjadi 84, 61%. Hasil belajar mengarang erita siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas: penyampaian materi jelas, penggunaan media pembelajaran gambar seri yang sesuai dan menarik perhatian, pemberian motivasi kepada siswa dan mengaktifkan siswa.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

Berdasarkan dari proses dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka penyusun menyarankan agar kepala sekolah mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran hendaknya lebih sering memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik lebih aktif dalam belajar. Penggunaan media belajar diharapkan tidak hanya pada pelajaran mengarang tetapi pada pelajaran-pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- HP, H. (2006). *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Grasindo.
- HJ Saputra, VM Shofa. (2014). Keefektifan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Bandungrejo 02 Mranggen. SEMINAR NASIONAL PGSD 2015.
- Kurniawan, A. (2020). Pengertian Bahasa Indonesia - Kaidah, Baku, Ciri, Fungsi, Pemakaian, Paragraf, Syarat, Jenis, Para Ahli. *GURUPENDIDIKAN. COM*.
- Lexy J, Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

- Maghfiroh, A. N. (2018). Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Materi Mengarang Cerita Kelas 3 SDN Panjerejo 4 Kecamatan Rejoatangan Kabupaten Tulungagung. *University Of Muhammadiyah Malang*.
- Media, S. S. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Putra, N. A. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 233-234.
- SA Kasanah, AT Damayani, R Rofian. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2019
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A. T. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Kedungoleng 04 Kec Paguyangan. *Digilib Unnes*, 4.